

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Paradigma Pendidikan di Indonesia saat ini berpusat pada siswa, sehingga paradigma ini menekankan siswa agar lebih aktif saat proses belajar berlangsung (Wulandari, 2022). Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar memberikan dampak baik bagi kegiatan pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA dapat mengarahkan siswa pada sikap interaktif, menyenangkan, aktif, dan memupuk kreativitas sesuai dengan penyusunan modul ajar. Modul ajar pada kurikulum merdeka belajar berdampak pada kebebasan guru dalam menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan situasi kelas (Maulinda, 2022).

Penerapan model pembelajaran yang baik, digunakan guru agar dapat membentuk siswa yang cakap dalam memecahkan suatu gagasan masalah serta dapat memberikan kegiatan belajar yang kontributif di dalam kelas (Suarni *et al.*, 2021). Hal ini bisa digunakan guru dan dapat terealisasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif khususnya pada kurikulum merdeka belajar, dalam kegiatan belajar untuk mengembangkan pengetahuan pada siswa sesuai dengan kreativitas, karakter serta kompetensinya (Indrayana *et al.*, 2022). Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dalam penerapannya dapat menumbuhkan rasa sosial, saling melengkapi, dan dapat menyelesaikan berbagai problem yang akan dihadapi sehingga memunculkan adanya interaksi yang baik antar siswa (Cahyaningrum *et al.*, 2022).

Salah satu bahan ajar pada kurikulum merdeka belajar yang menjadi sarana untuk membantu dan mempermudah kegiatan pembelajaran adalah LKPD (Barlian *et al.*, 2022). LKPD yang baik disusun secara rapi, menarik, dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu serta minat pada siswa. Pengembangan pengetahuan pada siswa serta keterampilan dalam belajar merupakan salah satu upaya proses belajar yang menggunakan LKPD (Aldiyah, 2021). Penggunaan LKPD juga sangat berperan bagi siswa untuk merespon serta menganalisis fakta-fakta yang terjadi, sehingga siswa memiliki kemampuan berpikir kritis.

Pola pembelajaran pada *US-Based Partnership for 21st Century Skills (P21)* memberikan serta menekankan siswa dalam kemampuan *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity* (Hidayatullah *et al.*, 2021). Kemampuan-kemampuan tersebut pada saat abad 21 sangatlah penting diajarkan pada siswa di kegiatan pembelajaran. Khususnya kemampuan berpikir kritis pada siswa dapat berdampak pada kualitas pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk berpikir kreatif, melatih memecahkan masalah dengan kritis, dan dapat mengubah pola belajar. Hasil survei yang dilakukan pada laporan terbaru *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015 sampai tahun 2018, penunjukkan hasil dari PISA yakni Indonesia mendapatkan peringkat 71 dari 79 negara lain pada kemampuan literasi sains (Tohir, 2019). Tes pada PISA terdapat indikator berpikir yang tinggi pada siswa sehingga dapat menimbulkan keterampilan berpikir kritis (Girsang *et al.*, 2022).

Hasil dari penelitian terdahulu, Astuti *et al* (2022) penggunaan model pembelajaran STAD dengan upaya mengimplementasikan merdeka belajar pada tahun ajaran 2020/2021 di SD PHB yang merupakan salah satu sekolah yang ada di

Indonesia dengan kurikulum dikembangkan berbasis multikultural yang didalamnya terdapat guru maupun siswa dengan latar belakang yang berbeda, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan dengan dampak positif berupa siswa kelas V pada mata pelajaran IPA berkelompok secara daring di masa pandemi serta dalam proses belajar guru menuturkan bahwa banyak perbedaan SARA pada siswa dan guru, akan tetapi dapat berinteraksi secara baik dan memiliki nuansa akrab serta kekeluargaan. Pada penelitian Ningsih & Wulandari (2022) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mapel OTK humas dan keprotokolan kelas XII OTKP SMK Negeri 2 Buduran. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan siswa yang saling bekerjasama dalam kelompok dan siswa cenderung bebas dalam mengemukakan pendapat pada saat proses belajar yang berlangsung. Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas penelitian yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD melalui judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurangnya interaksi antar siswa pada kegiatan pembelajaran, sehingga diperlukan suatu tindakan agar dapat ditingkatkan.
2. Keterampilan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah, sehingga perlu suatu tindakan agar dapat ditingkatkan.

3. Kurangnya bahan ajar yang memadai sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan pembelajaran kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa?
2. Bagaimana keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD terhadap keterampilan berpikir kritis siswa?
3. Bagaimana respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD terhadap keterampilan berpikir kritis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan pembelajaran kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD.

3. Untuk mengetahui respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian, manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu solusi menciptakan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang menarik.
2. Penelitian ini diharapkan bisa memunculkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA.

F. Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka Batasan penelitian sebagai berikut.

1. Tempat penelitian di UPTD SMP Negeri 2 Purwosari Kabupaten Bojonegoro.
2. Subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Purwosari Kabupaten Bojonegoro.
3. Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah arahan guru; membentuk kelompok secara heterogen; memberikan materi pembelajaran; kerja tim; mengevaluasi hasil belajar; memberikan apresiasi dan penghargaan.
4. Indikator berpikir kritis penelitian ini menggunakan indikator berpikir kritis Ennis yang meliputi, pemberian penjelasan sederhana; membentuk keterampilan dasar; menyimpulkan; membuat penjelasan lebih lanjut; serta mengatur strategi dan taktik.

G. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang membagi kelompok beranggotakan empat sampai lima siswa dengan beragam latar belakang gender, kemampuan akademik, dan suku (Darmayanti *et al.*, 2022).
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu bahan ajar yang bisa digunakan guru pada pembelajaran di kelas, penggunaan LKPD dapat memudahkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model maupun materi yang diberikan guru kepada siswa sehingga dapat tercipta kegiatan pembelajaran di kelas (Selmin *et al.*, 2022).
3. Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk menganalisis serta menyelesaikan suatu masalah yang dilihat dari ketidakmerataan antara fakta dan kebenaran yang ada (Setiawan *et al.*, 2022).
4. Materi Bumi dan Tata Surya merupakan salah satu materi yang memerlukan pengendalian yang baik pada penyajian topiknya, dengan materi ini diajarkan siswa diharapkan mampu mengetahui benda-benda langit, memahami Sistem Tata Surya, serta dampak bagi kehidupan makhluk hidup (Gaol *et al.*, 2022).